

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MIN 2 Blitar dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Perencanaan Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Pada hari senin, 1 April 2019 sekitar pukul 10.00 WIB peneliti mulai melakukan kegiatan wawancara dengan narasumber. Seperti yang telah disepakati sebelumnya bahwa wawancara sudah biasa dimulai pada hari tersebut dengan bertempat di ruang kepala sekolah bersama bapak kepala sekolah.

Dalam menjalankan suatu program atau kegiatan sekolah, maka hal yang perlu diperhatikan adalah merencanakan, merumuskan kemudian melangkah kepada melaksanakan program itu sendiri. Begitupun dengan kegiatan kokurikuler, sebelum melaksanakan program yang telah disepakati, pihak sekolah terlebih dahulu merencanakan terlebih dahulu agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau objek penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan dari program

kokurikuler itu. Dalam perencanaan kegiatan kokurikuler dimulai dari menentukan tujuan kegiatan kokurikuler, kondisi yang perlu diperhatikan, faktor yang dapat membantu mencapai tujuan dan yang menimbulkan masalah dan pengembangan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan.

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, demikian juga halnya dengan kegiatan kokurikuler yang salah satunya membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Kepala Sekolah MIN 2 Blitar yaitu Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M.Ag. beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membentuk karakter peserta didik. Cara pembentukannya peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan yang sekiranya mengurangi efek negatif dari era informasi dan globalisasi yang mana latihan-latihan tersebut diperoleh dari guru yang sedang mengajar pada saat jam intrakurikuler atau saat pembelajaran di kelas tujuan ini jangka panjang, untuk jangka pendeknya sendiri agar peserta didik mampu menguasai materi-materi yang ada di dalam intrakurikuler.”¹

Berdasarkan pengamatan peneliti yang berkaitan dengan tujuan perencanaan kegiatan kokurikuler dalam membentuk karakter peserta didik, pengajar memberikan berupa latihan-latihan soal kepada peserta didik.² Dengan harapan dapat mengurangi efek negatif dari era informasi dan globalisasi. Tujuan ini masuk dalam jangka panjang. Untuk tujuan dari kegiatan kokurikuler jangka pendek sendiri yaitu peserta didik mampu menguasai materi-materi yang telah dipelajari selama dalam kegiatan intrakurikuler.

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M.Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

² Hasil observasi tujuan perencanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 10.00 WIB di kelas II.

Selain tujuan yang tercantum, kegiatan kokurikuler juga dapat mendukung dan memperlancar kegiatan intrakurikuler atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagaimana penjelasan dari Ibu Isna Guru Kelas VI.

“Mendukung dan memperlancar kegiatan intrakurikuler atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), jadi kalau memang ada tugas tambahan diupayakan untuk mendukung apa yang diajarkan sekolah walaupun anak sudah mampu”.³

Sebagaimana pendapat Ibu Kartini selaku walikelas IV A:

“Memperdalam dan menghayati pembelajaran dalam intrakurikuler karena dalam K13 muatan pelajaran tema terkadang kurang memadai antara waktu dan mata pelajaran. Sehingga, waktu tambahan dilaksanakan dalam kegiatan kokurikuler”.⁴

Dari uraian hasil wawancara di atas, dapat dianalisa bahwa tujuan dari kegiatan kokurikuler yaitu dapat mendukung dan memperlancar dari kegiatan intrakurikuler itu sendiri atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Berdasarkan pengamatan peneliti, pihak sekolah memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di mana tugas tambahan tersebut dikerjakan di luar kegiatan intrakurikuler. Tugas ini diberikan kepada semua peserta didik sekalipun mereka sudah mampu dalam pelajaran tersebut.

Selain itu, dalam muatan kurikulum K13 ada tema yang dirasa kurang memadai antara alokasi waktu dan materi tersebut. Sehingga, untuk lebih memperdalam dan menghayati dari materi saat kegiatan intrakurikuler

³ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikelas IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

berlangsung tersebut perlu adanya waktu tambahan di mana waktu tambahan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan kokurikuler.

Berbeda dengan Ibu Kholifah⁵:

“Tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler selain untuk memperdalam materi atau pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.”

Selain untuk memperdalam materi atau pembelajaran dari kegiatan intrakurikuler tujuan kegiatan kokurikuler adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Saat perencanaan dilaksanakan ada beberapa hal atau kondisi yang perlu diperhatikan antara lain sumber daya manusia dan fasilitas, sebagaimana yang disampaikan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. sebagai berikut:

“Sumber daya manusia dan sarana prasarana atau fasilitas. Sumber daya manusianya berasal dari bapak ibu guru, jika kurang dari tenaga maka mendatangkan dari luar sekolah. Untuk fasilitas, apa-apa yang dibutuhkan dari peserta didik pihak sekolah berusaha memberikan fasilitas yang terbaik.”⁶

Saat peneliti mengobservasi, perencana dari pihak sekolah memperhatikan beberapa hal khusus saat perencanaan kegiatan kokurikuler yaitu sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia ini berasal langsung dari bapak ibu guru yang berada di madrasah tersebut. Apabila saat pelaksanaan kegiatan kokurikuler itu dirasa sumber daya manusianya kurang, maka dari pihak sekolah mengambil keputusan untuk

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifah, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

mendatangkan tenaga dari luar sekolah.⁷ Selain sumber daya manusia, kondisi yang perlu diperhatikan saat perencanaan kegiatan kokurikuler adalah fasilitas dari madrasah sendiri. Fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan suatu kegiatan jika di lungkup sekolah atau alat untuk memudahkan dalam suatu kegiatan. Madrasah ini, berusaha memberikan fasilitas yang terbaik untuk peserta didik mereka di setiap kegiatan apapun.

Selain itu, Ibu Kartini memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kondisi peserta didik itu sendiri agar tidak terjadi pengulangan dan ketumpang tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Misal semua guru memberi tugas, dirasa menjadi beban bagi peeta didik. Untuk materi pembelajaran perencanaannya adalah mata pelajaran tertentu, misalnya mata pelajaran matematika sangat memerlukan latihan soal agar peserta didik lebih dalam menguasai materi tertentu yang dirasa sulit dalam intrakurikuler. Masing-masing anak berbeda ada yang sekali pejelasan sudah mampu dalam memahami suatu materi, ada yang perlu dua kali, tiga kali bahkan berkali-kali pengulangan, untuk memperdalamnya kita perlu latihan-latihan nanti kalau dilakukan saat intrakurikuler waktunya kurang maka dilakukan dikokurikuler itu sendiri.”⁸

Keadaan atau kondisi yang perlu diperhatikan saat perencanaan kokurikuler ialah kondisi dari peserta didik itu sendiri. Memperhatikan bagaimana keadaan dari pesrta didik itu, ditakutkan adanya pengulangan dan ketumpang tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Semisal, saat suatu pembelajaran dengan beberapa mata pelajaran setiap guru yang mengajar di waktu itu memberikan tugas

⁷ Hasil observasi tentang perencanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar pada tanggal 2 April 2019

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikelas IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

kepada peserta didik, tugas yang diberikan dirasa menjadi beban. Ada beberapa mata pelajaran yang mana itu memang perlu sering-sering latihan, misalnya mata pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika sangat memerlukan seringnya dari latihan soal supaya peserta didik lebih paham dalam menguasai materi tertentu yang dirasa sulit dalam intrakurikuler. Masing-masing kemampuan peserta didik berbeda, saat pembelajaran berlangsung ada yang sekali dalam penjelasan langsung mampu memahami materi yang diajarkan. Akan tetapi ada pula yang perlu pengulangan dua kali, tiga kali bahkan berkali-kali. Untuk lebih memahami dari materi yang disampaikan, dari pihak guru sendiri memberikan latihan-latihan yang dilakukan diluar jam intrakurikuler yaitu kokurikuler dikarenakan waktu yang ada saat jam intrakurikuler tidak cukup. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Isna, sebagai berikut:

“Alokasi waktu (jika ada tugas yang memerlukan waktu atau pengulangan di rumah perlu dialokasikan waktunya), kompetensi dasar, koordinasi antar guru (setiap guru pasti memiliki tugas kokurikuler, jadi antar guru memberi tugas secara bergantian sehingga peserta didik tidak merasa keberatan).”⁹

Penentuan banyaknya seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung yang disediakan biasa kita sebut dengan alokasi waktu menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan kegiatan kokurikuler.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuhan, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

Berdasarkan observasi peneliti, jika ada materi dalam kegiatan intrakurikuler dijadikan sebagai tugas, maka memerlukan waktu atau pengulangan di luar intrakurikuler dan perlu dialokasikan waktunya. Selain itu, keadaan yang perlu diperhatikan juga adalah kompetensi dasar dan koordinasi antar guru. Karena setiap guru pasti memiliki tugas kokurikuler yang diberikan kepada peserta didik, maka dari itu saling koordinasi antar guru diperlukan agar tidak saling simpang siur dan dari peserta didik itu sendiri tidak merasa keberatan dalam menerima tugas yang diberikan.¹⁰

Terdapat beberapa faktor yang dapat membantu untuk mencapai tujuan dan yang menimbulkan masalah, antara lain dari peserta didik sendiri, sebagaimana paparan dari Ibu Kholif guru walikelas II B:

“Faktor internalnya dari peserta didik itu sendiri mbak, faktor yang dapat menimbulkan masalah kurangnya motivasi belajar yang datang dari peserta didik di mana mereka yang memiliki latar belakang dari keluarga yang kurang harmonis.”¹¹

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Abdul Zaeni:

”Faktor internal, kita tahu masing-masing dari peserta didik memiliki karakter sendiri-sendiri, karena dengan keunikan itu maka untuk memaksimalkan ditangani secara berbeda. Faktor negatifnya apabila dari pembimbing sendiri tidak mengetahui dari keunikan dari masing-masing peserta didik sehingga dalam memberikan materi kadang-kadang tidak sesuai.”¹²

¹⁰ Hasil observasi tentang perencanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar pada tanggal 2 April 2019.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifa, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M,Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

Penanganan yang berbeda terhadap masing-masing peserta didik menjadi faktor yang mendukung untuk mencapai tujuan dari kegiatan kokurikuler itu sendiri karena setiap peserta didik memiliki karakter tersendiri. Benar-benar memahami dari masing-masing karakter peserta didik menjadi modal agar tak ada kecenderungan secara signifikan dalam berpihak kepada peserta didik. Akan menjadi kekeliruan dan faktor negatif jika dari guru tidak mengetahui keunikan dari masing-masing peserta didik sehingga dalam memberikan materi kadang-kadang tidak sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Perlu adanya dorongan belajar perlu diberikan oleh guru agar peserta didik dapat lebih giat menyelesaikan tugas bagi peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar karena datang dari keluarga yang kurang harmonis.

Kemampuan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor dalam perencanaan kegiatan kokurikuler, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indah Yulistiani sebagai berikut:

“Faktor internal, kemampuan SDM dari bapak ibu guru sendiri dan dari tenaga pengajar dari luar, kedua kemauan SDM. Jika dari masing-masing SDM tidak ada kemauan untuk mendidik anak didik maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Faktor eksternal yaitu berupa pendanaan. Dari faktor yang masih menimbulkan masalah yaitu waktu. Pelaksanaan waktu, kadang jika pelaksanaannya sore seperti halnya yang dilakukan mereka yang belum mampu untuk membaca dan dari mereka ada yang diniah di sore hari.”¹³

Faktor internal datang dari kemampuan sumber daya manusia yang mana ini dari pihak bapak ibu guru dari MIN 2 Blitar dan tenaga pengajar

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

dari luar madrasah berperan penting dalam kegiatan kokurikuler. Tanpa memiliki kemampuan dalam bidang yang harus disampaikan maka dari sumber daya manusia itu sendiri akan kebingungan untuk mencapai apa yang harus disampaikan kepada peserta didik. Sekalipun telah memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan, maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Faktor eksternalnya berupa pendanaan, bagaimana dari pihak madrasah mengelola dana dengan tepat dalam mengalokasikannya. Selain itu, ada faktor yang menjadi kendala dalam kegiatan kokurikuler yaitu waktu. Di mana bagi peserta didik yang belum mampu untuk membaca dan mayoritas dari kelas bawah, dari pihak sekolah memberi suatu bimbingan di waktu sore hari. Akan tetapi waktu ini bentrok dengan mereka yang mempunyai jadwal diniah di sore hari. Jadi kegiatan bimbingan membaca ini belum mampu terlaksana secara maksimal. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Isna Nurin Naharin berikut:

“Faktor internal (kesadaran diri dari peserta didik itu sendiri, ketika anak diberi tugas dia akan bertanggung jawab atau tidak). Faktor eksternal (orang tua dan dari guru, kesabaran guru untuk membimbing dalam pemberian kokurikuler serta dukungan dari orang tua, sehingga jika anak mendapat tugas kokurikuler dikerjakan di rumah dan orang tua mendukung terus terang akan memperlancar dan memudahkan pekerjaan dari peserta didik tersebut).”¹⁴

Kesadaran seseorang atas keadaan dirinya sendiri terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik menjadi faktor internal. Mereka memiliki

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

rasa tanggung jawab atau tidak saat menerima tugas yang diberikan. Lain daripada itu, orang tua dan kesabaran guru menjadi faktor eksternal. Kesabaran guru dalam membimbing peserta didik. Kemudian ada atau tidaknya dukungan dari orang tua, saat peserta didik mendapat tugas kokurikuler yang harus dikerjakan di rumah, jika orang tua mendukung secara penuh terus terang akan memperlancar dan memudahkan pekerjaan dari peserta didik tersebut dalam mengerjakan tugas yang diterimanya. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan dari orang tua kemungkinan kecil peserta didik mengalami kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan tugas yang diperolehnya.

”Faktor internal dan eksternal yang dapat membantu antara lain motivasi dari dalam diri dan budaya belajar serta dukungan dari orang tua. Faktor yang dapat menimbulkan masalah yaitu datang dari orang tua itu sendiri yang tidak mendukung kepada si anak dan lingkungan masyarakat.”

Selain motivasi belajar dari dalam diri peserta didik dan dukungan orang tua, budaya belajar masuk dalam kategori faktor dalam kegiatan kokurikuler dan lingkungan masyarakat di mana peserta didik bertempat tinggal. Seberapa sering budaya belajar yang dilakukan peserta didik besar pengaruhnya dalam kegiatan kokurikuler. Apabila budaya belajar itu lebih sering dilakukan oleh peserta didik, maka motivasi belajar peserta didik besar dan lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Lingkungan masyarakat di mana peserta didik bertempat tinggal pun sangat mempengaruhi terhadap peserta didik itu sendiri.

Setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, ada beberapa alternatif untuk mencapai tujuan. Menurut Bu Isna sebagai berikut:

“Jika dari tujuan pembelajaran belum tercapai, maka peserta didik diberi latihan-latihan soal sesuai dengan kemampuan dari peserta didik itu sendiri.”¹⁵

Serupa dengan pernyataan dari Bu Kartini:

“Dengan pemberian tugas itu sendiri, dengan harapan dapat memudahkan dari kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah”.¹⁶

Pemberian tugas berupa latihan-latihan soal merupakan salah satu alternatif untuk mencapai suatu tujuan yang mana tetap memperhatikan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Berbeda dengan pernyataan dari Bu Kholifah berikut ini:

“Dengan menyesuaikan metode-metode pembelajaran saat pembelajaran atau kegiatan intrakurikuler itu dilaksanakan di dalam kelas, bagaimana dari metode-metode pembelajaran itu mampu membuat peserta didik merasa termotivasi”¹⁷

Selain pemberian tugas berupa latihan soal, menyesuaikan metode-metode pembelajaran saat pembelajaran penting dalam menunjang kegiatan intrakurikuler. Dengan menyesuaikan atau inovatif metode-metode pembelajaran di dalam kelas, membuat peserta didik merasa termotivasi.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikela IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifa, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

2. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2

Blitar

Peneliti dalam menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang ada di MIN 2 Blitar yaitu dengan mengobservasi, mewawancarai kepada beberapa narasumber antara lain kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa guru.

Peneliti bertanya sambil berdiskusi, tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler madrasah berlangsung. Kemudian Bapak Abdul Zaeni menjelaskan dalam wawancara berikut ini:

“Bentuknya ada yang berupa pembiasaan, mulai dari masuk setengah tujuh, sebagian dari peserta didik membaca surat-surat pendek di dalam kelas sebagian membaca tahlil di lokasi makam dan sebagian shalat dhuha di mushola. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir, karena mushola yang ada di madrasah sendiri tidak cukup untuk semua peserta didik kami. Selain itu, bentuk dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang berada di dalam kelas yaitu berupa pemberian latihan-latihan pengerjaan tugas.” Untuk surat pendek pembagian beberapa surat di setiap kelasnya sampai kelas atas, dengan harapan siswa yang lulus dari madrasah ini mampu tahlil, hafal juz 30 dan hafal surat yasin dengan pelaksanaannya berjenjang tidak secara langsung.surat-surat pendek.”¹⁸

Salah satu bentuk dari kegiatan kokurikuler yaitu pembiasaan sebagaimana ketika peneliti melakukan observasi, pukul 06.30 peserta didik telah memasuki area madrasah. Menurut jadwal yang sudah tertata, sebagian dari peserta didik membaca surat pendek di dalam kelas. Sebagian berbondong menuju lokasi makam untuk melaksanakan tahlil

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni,S.Pd,M.Ag., selaku Kepala Madrasah MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

bersama dan sebagian yang lain menuju mushola madrasah untuk menunaikan shalat dluha.¹⁹



Gambar 4.1

Pelaksanaan tahlil di makam²⁰



Gambar 4.2

Pelaksanaan solat duha di mushola²¹

Untuk hafalan surat-surat pendek sendiri dibagi dalam beberapa surat di setiap kelasnya dari juz 30 atau juz ‘amma. Pelaksannya dilakukan secara berjenjang. Dengan harapan, siswa/siswi yang nantinya lulus dari madrasah mampu tahlil, hafal juz 30 dan hafal yaasin.

¹⁹ Hasil observasi tentang bentuk kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar pada tanggal 2 April 2019 pukul 07.30 WIB.

²⁰ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.

²¹ *Ibid.*

Tabel 4.1
Pembagian Surat-surat Juz Amma
MIN 2 Blitar
2018/2019²²

KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3
<ol style="list-style-type: none"> 1. Al Fatihah 2. An Nas 3. Al Falaq 4. Al Ikhlas 5. Al Lahab 6. An Nashr 7. Al Kafirun 8. Al Kausar 9. Al Ma'un 10. Al Quraisy 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al Fiil 2. Al Humazah 3. Al 'Ashr 4. At Takatsur 5. Al Qoriah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al 'Adiyat 2. Al Zalzalah 3. Al Bayyinah 4. Al Qodr 5. Al 'Alaq 6. At Tin 7. Al Insyiroh 8. Ad Dluha
KELAS 4	KELAS 5	KELAS 6
<ol style="list-style-type: none"> 1. Al Insyiroh 2. Ad Dluha 3. Al Lail 4. As Syams 5. Al Balad 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al A'la 2. At Thoriq 3. Al Buruj 4. Al Insyiqoq 5. Al Muthoffifin 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Al Infithor 2. At Takwir 3. 'Abasa 4. An Nazi'at 5. An Naba

²² Hasil dokumentasi gambar pembagian hafalan surat-surat juz amma MIN 2 Blitar 2018/2019 diperoleh pada tanggal 10 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

6. Al Fajr	6. Yaasin 28-35	6. Yaasin 36082
7. Al Ghosiyah		
8. Yaasin 1-27		

Dapat disimpulkan bahawa bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler ada yang berupa pembiasaan. Pukul setengah tujuh, peserta didik mulai memasuki sekolah. Sebagian dari mereka membaca surat-surat pendek di dalam kelas masing-masing. Bagian lain membaca tahlil di lokas makam yang berlokasi di bagian barat dari sekolah. Dan sebagian yang lain lagi menjalankan sholat dluha di mushola madrasah. Kebiasaan ini dilakukan secara bergilir, dikarenakan madrasah yang berada di madrasah ini tidak cukup untuk menampung semua peserta didik yang ada.

Selain pembiasaan, bentuk lain dari kegiatan kokurikuler MIN 2 Blitar menuru Ibu Isna sebagai berikut:

“Di luar jam sekolah, berupa pekerjaan rumah dan pembimbingan pulang sekolah untuk kelas bawah terkhusus bagi mereka yang belum mampu membaca dengan bimbingan langsung dari guru. selain di luar jam sekolah ada tiga pembiasaan di madrasah kami, pertama hafalan surat pendek mendukung dari mata pelajaran tertentu misalnya dari pembelajaran Quran Hadits materi yang ada dalam Quran Hadits juga dimasukkan dalam hafalan surat pendek yang dilaksanakan setiap hari dari kelas 1 sampai kelas 6, ada target tertentu dari setiap kelas. Kedua, sholat dhuha bacaan sholat bisa mendukung dari pembelajaran fiqh dilaksanakan secara berkala dan ketiga tahlil dilakukan secara berkala bergantian dengan hafalan surat pendek yang dilaksanakan di jam ke-0 yaitu jam setengah tujuh, selain dari tiga itu ada pembiasaan

cuci tangan, antri berwudlu dan pembiasaan sikap saat penggunaan fasilitas umum yang ada di sekolah.²³

Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Naharin. Peneliti mencoba memaparkan hasil wawancara dari Bu Isna, bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler ada dua.

- 1) Pertama, di luar jam sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti pihak sekolah memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa membaca bagi yang belum mampu dilaksanakan pada pulang sekolah mayoritas mereka yang berada di jenjang kelas bawah.



Gambar 4.3

Pelaksanaan bimbingan membaca²⁴

- 2) Kedua, pembiasaan.
 - a) Hafalan surat pendek. Pembiasaan hafalan surat pendek ini dapat mendukung dari mata pelajaran tertentu misalnya dari mata pelajaran Quran Hadits. Karena di dalam Quran Hadits

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Naharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

²⁴ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.

terdapat materi yang membutuhkan untuk menghafal surat pendek. Hafalan surat pendek ini dilaksanakan setiap hari mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan sasaran tertentu setiap jenjangnya.

- b) Sholat duha. Kegiatan sholat duha ini, dapat mendukung dari kegiatan intrakurikuler seperti halnya mata pelajaran fiqih.
- c) Tahlil. Kegiatan ini dilakukan secara berkala dan bergantian.

Tiga kegiatan pembiasaan di atas dilaksanakan di jam ke-0 yaitu sebelum jam pembelajaran berlangsung pukul 06.30 WIB. Ada kebiasaan lain selain yang telah disebutkan, antara lain pembiasaan cuci tangan, antre berwudlu dan sikap menggunakan fasilitas umum yang ada di sekolah.



Gambar 4.4

Pembiasaan cuci tangan²⁵

²⁵ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.



Gambar 4.5

Pembiasaan antre wudu²⁶

Bentuk dari penentuan tugas itu sendiri bermacam-macam, seperti halnya pernyataan dari Ibu Indah berikut ini:

“Bentuk pelaksanaannya berupa pemberian tugas. Ada tugas yang terstruktur yaitu siswa diberi batasan waktu dalam pengumpulannya biasanya dikumpulkan pertemuan berikutnya dan tidak terstruktur yaitu batas waktu dalam pengumpulannya lebih lama serta siswa boleh mengumpulkan tugasnya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, dari tugas yang diberikan kepada siswa ada yang berupa produk.”²⁷

Senada dengan penjelasan dari Ibu Kholifah:

“Kalau bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler antara lain berupa penugasan yang terdiri dari penugasan terstruktur dan penugasan tidak terstruktur baik secara individu maupun kelompok.”²⁸

Seperti halnya gagasan dari Ibu Kartini:

“Pekerjaan rumah yang biasa disebut dengan PR, tugas terstruktur (persiapan, pelaksanaan, langkah-langkah, evaluasi dan batas waktu), tugas tidak terstruktur, outbond, study wisata, tahlil, sholat dhuha, PHBI dan PHBN, budaya antri saat memasuki kantin. Budaya antri yang dilakukan saat memasuki kantin ini karena jumlah peserta

²⁶ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifa, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

didik/pembeli sangat besar dengan harapan untuk menghindari kekacauan”²⁹.

Bentuk dari kegiatan kokurikuler tidak hanya berupa pembiasaan. Sebagaimana peneliti melakukan observasi, bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler berupa pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada peserta didik ada yang berupa tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur. Tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dimana ada batas waktu dalam pengumpulannya, biasanya dikumpulkan pertemuan berikutnya. Tugas tidak terstruktur adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik dimana batas waktu yang diberikan lebih lama serta peserta didik boleh mengumpulkan tugas sebelum batas waktu maksimal yang telah ditentukan. Selain penugasan ada bentuk yang lain seperti outbond, study wisata, tahlil, sholat dluha, PHBI/N dan budaya antre hendak masuk kantin.³⁰



Gambar 4.6

Pembiasaan antre masuk kantin³¹

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikela IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

³⁰ Hasil observasi tentang bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar pada tanggal 30 April 2019 pukul 09.00 WIB

³¹ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.



Gambar 4.7

Kegiatan outbond siswa³²

Dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan kokurikuler yaitu pembiasaan dan penugasan/kegiatan di luar jam intrakurikuler. Pembiasaanya berupa sholat dluha, pembacaan tahlil, membaca dan hafalan surat pendek, cuci tangan, antre berwudlu dan antre hendak msuk kantin. Untuk penugasan/kegiatan di luar jam intrakurikuler yaitu penugasan terstruktur, tidak terstruktur, dan bimibingan membaca. Penugasan sendiri merupakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab peserta didik di sekolah dan menjadi salah satu bentuk dari kegiatan kokurikuler. Penugasan terstruktur yaitu kewajiban yang tersusun dimulai dengan adanya persiapan, pelaksanaan, langkah-langkah dan evaluasi serta tugas yang diberikan ada batas waktu pengumpulan, biasanya

³² Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler oleh peserta didik MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 19 Januari 2019 di kampung coklat.

dikumpulkan pertemuan berikutnya. Untuk penugasan yang tidak terstruktur sebaliknya dan tugas yang diberikan kepada peserta didik batas waktu yang diberikan lebih lama serta peserta didik boleh mengumpulkan tugas sebelum batas waktu maksimal yang telah ditentukan. Outbond, study wisata dan PHBI/N termasuk dalam kegiatan di luar jam intrakurikuler.

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar terdapat langkah dan alur di dalamnya. Langkah dan alur pertama dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler yaitu penentuan tugas, menurut Bu Kholifah:

“Menyesuaikan dengan materi yang disampaikan saat kegiatan intrakurikuler itu sendiri mbak, jadi saat kita dari pengajar ingin memberikan tugas kepada siswa tidak melencang dari materi.”

Senada dengan pernyataan dari Ibu Isna:

“Sesuai dengan materi yang sudah diajarkan, jadi kalau anak sudah bisa kita akan mencari tugas bagi mereka yang sudah bisa dengan tingkat akan ditambah, jika yang belum bisa akan diulang.”³³

Berdasarkan pengamatan peneliti penentuan tugas yang diberikan kepada peserta didik yaitu dengan menyesuaikan materi yang telah disampaikan saat kegiatan intrakurikuler, supaya tidak adanya pelencangan dari materi yang telah tersampaikan dalam kelas. Dalam pemberian tugas, guru akan menambah tingkat tugas bagi peserta didik yang dirasa sudah mampu, bagi yang dirasa belum cukup mampu dalam

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

menerima materi maka akan adanya pengulangan atau saat diberi tugas tingkat kesulitannya diturunkan.³⁴

Selain menyesuaikan materi yang telah disampaikan, Ibu Kartini menjelaskan untuk penentuan tugasnya perlu memperhatikan penggolongannya:

“Untuk penentuan tugas siswa sendiri ya mbak itu dapat dilakukan dengan secara individu dan kelompok. Menyesuaikan dengan kebutuhan dari tugas itu sendiri”.³⁵

Ketika peneliti meakukan observasi tugas yang diberikan kepada siswa dikerjakan secara indiviu atau perorangan dan kelompok. Penentuan ini tetap memperhatikan dari kebutuhan tugas itu sendiri. Dipertegas lagi dengan pernyataan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Untuk kegiatan kokurikuler yang berupa pembiasaan hafalan surat pendek penentuan hafalannya dibagi perkelas dengan ketentuan yang telah disepakati atau terjadwalkan, untuk penugasannya menyesuaikan dengan materi yang disampaikan bisa berupa pemberian tugas secara individu maupun kelompok serta tugas yang diberikan kepada siswa tidak tumpang-tindih dan tidak mengakibatkan beban yang berlebihan bagi siswa.”³⁶

Peneliti menyaksikan bahwa kegiatan kokurikuler yang berupa pembiasaan hafalan surat pendek penentuan tugasnya dibagi perkelas dengan menyesuaikan ketentuan hafalan yang telah disepakati atau terjadwalkan.

³⁴ Hasil observasi penentuan tugas pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.30 WIB.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikela IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M,Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, peneliti memaparkan jadwal kegiatan kokurikuler pelajaran dan pembiasaan di MIN 2 Blitar sebagai berikut:

Senin	Upacara bendera dilakukan oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6
Selasa	Hafalan Surat Pendek (HSP) dilakukan oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6
Rabu	Hafalan Surat Pendek (HSP) dilakukan oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 BTQ dilakukan oleh peserta didik kelas 1 dan 2
Kamis	Tahlil dilakukan oleh peserta didik kelas 3 dan 4 Solat duha dilakukan oleh peserta didik kelas 5 dan 6 Hafalan Surat Pendek (HSP) dilakukan oleh peserta didik kelas 1 dan 2
Jumat	Solat duha dilakukan oleh peserta didik kelas 3 dan 4 Tahlil dilakukan oleh peserta didik kelas 5 dan 6
Sabtu	Senam dilakukan oleh semua peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6

Untuk kegiatan kokurikuler yang berupa penugasan penentuan tugasnya menyesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan intrakurikuler atau Kegiatan Belajar Mengajar yang telah berlangsung baik secara individu maupun kelompok. Dihimbau dalam

pemberian tugas kepada peserta didik, tidak tumpang-tindih atau bertimbun dan tidak mengakibatkan beban yang berlebihan bagi peserta didik. Dipertegas penjelasan dari Ibu Indah sebagai berikut:

“Dalam menentukan tugas siswa, bisa berbentuk perorangan ataupun kelompok dan ada yang perlu diperhatikan yaitu tugas itu tidak tumpang tindih mbak dengan tugas yang lainnya. Maka dari itu perlu adanya koordinasi antar guru dalam pemberian tugas”.³⁸

Selain bentuk penugasan siswa yang perorangan maupun kelompok, ada hal lain yang perlu diperhatikan oleh guru yang akan memberikan tugas yaitu tidak adanya ketumpang tindihan antara tugas yang satu dengan tugas yang lainnya. Maka dari itu, perlu adanya koordinasi antara guru dalam pemberian tugas kepada peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penentuan tugas peserta didik yaitu menyesuaikan materi yang telah disampaikan saat kegiatan intrakurikuler, tugas yang diberikan dikerjakan secara individu dan kelompok, dan untuk membaca dan hafalan surat pendek dilakukan susai jadwal yang telah ditentukan.

Langkah kedua dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler yaitu membahas mengenai pencatatan tugas siswa. Dari hasil wawancara, pencatatan tugas siswa berbentuk buku atau pembukuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh beberapa informan di bawah ini, pertama penjelasan dari Ibu Indah:

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

“Pencatatan tugas siswa dilakukan dengan pencatatan secara rapi atau berturut-turut dengan tetap di dalam buku kumpulan tugas siswa mbak.”³⁹

Kedua penjelasan dari Ibu Isna:

“Untuk pencatatan tugasnya siswa sendiri itu secara individu dalam bentuk arsip soal atau tugas”⁴⁰

Ketiga penjelasan dari Ibu Kholifah:

“Mendaftar tugas siswa itu biasanya kita dengan mencatatnya dengan sistematis”⁴¹

Berdasarkan pengamatan peneliti proses menuliskan tugas siswa dengan menyalinnya di dalam buku kumpulan tugas berbentuk arsip dokumen tertulis secara individu dengan teratur atau sistematis menjadi pilihan pencatatan tugas yang dipilih oleh sebagian guru.

Selama pencatatan tugas siswa, perkembangan mereka juga perlu diperhatikan. Sebagai halnya penjelasan Ibu Kartini:

“Pencatatan secara langsung sekaligus mencatat perkembangan kemampuan tugas peserta didik secara berlanjut untuk terus memantau perkembangannya”⁴²

Peneliti menyaksikan bahwa selama mencatat tugas siswa, perkembangan peserta didik juga penting dipantau terus untuk keberlanjutannya. Dengan terus mencatat perkembangan peserta didik, dari pihak guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan tugas yang

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifa, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikela IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

mampu dikerjakan oleh peserta didik dan tingkat kemudahan kesulitan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Diperjelas dengan pernyataan dari Bapak Abdul Zaeni berikut:

“Dilakukan oleh masing-masing guru yang memberikan tugas dan pencatatannya ada yang ditulis dalam bentuk buku panduan hafalan bagi pembiasaan hafalan surat pendek dan dicatat dalam kumpulan tugas kokurikuler yang berupa penugasan.”⁴³

Pencatatan tugas peserta didik dilakukan oleh masing-masing guru yang memberikan tugas dan dari pencatatannya ada yang ditulis dalam bentuk kartu control bagi kegiatan kokurikuler yang berupa pembiasaan hafalan surat pendek dan untuk kegiatan kokurikuler yang berupa penugasan dicatat dalam kumpulan tugas kokurikuler.

Dapat disimpulkan bahwa pencatatan tugas peserta didik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut, menuliskan tugas siswa dengan menyalinnya di dalam buku kumpulan tugas berbentuk arsip dokumen, memantau perkembangan peserta didik dengan mencatatnya dan pencatatan tugas peserta didik dilakukan oleh masing-masing guru yang memberikan tugas.

Tahap ketiga dari langkah dan alur pelaksanaan kegiatan kokurikuler yaitu pelaksanaan tugas siswa. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Indah sebagai berikut:

“Tugas yang diberikan kepada siswa entah itu secara individu maupun kelompok ada yang dikerjakan satu kali tatap muka diberi tugas atau

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M,Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

beberapa kali tatap muka diberi tugas yang mana tugas itu pastinya dikerjakan di luar jam intrakurikuler mbak.”⁴⁴

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Isna sebagai berikut:

“Di luar jam pelajaran sehingga pelaksanaa dari kegiatan kokurikuler ini tidak menghambat jam pelajaran atau kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.”⁴⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa, dikerjakan di luar jam pelajaran atau intrakurikuler dengan tujuan tidak menghambat jam pelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaannya, bentuk tugas yang secara individu maupun kelompok ada yang dikerjakan setelah satu kali tatap muka dan beberapa kali tatap muka baru diberi tugas.

Melihat dari penentuan tugas siswa dalam pelaksanaan tugas siswa, seperti halnya hasil wawancara dari Bapak Abdul Zaeni berikut:

“Kembali lagi melihat dari penentuan tugasnya tadi, jika penentuan tugasnya secara individu maka pelaksanaan tugasnya pun secara individu. Apabila penentuan tugasnya secara kelompok maka pelaksanaan tugasnya pun secara kelompok.”⁴⁶

Ibu Kartini juga menambahkan sebagai berikut:

“Pelaksanaan dari tugas siswa itu sendiri disesuaikan dengan program yang telah direncanakan yang sudah matang, agar pelaksanaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.”⁴⁷

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M,Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

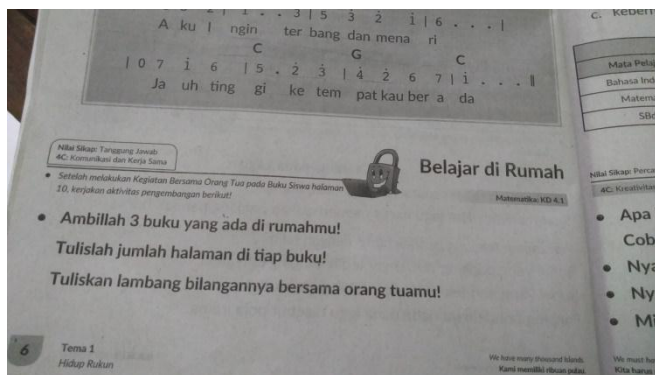
⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikela IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

Tetap kembali melihat dari penentuan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Jika penentuan tugas yang diberikan secara individu maka pelaksanaan tugasnya secara individu. Apabila penentuan tugasnya secara kelompok maka pelaksanaan tugasnya secara kelompok.

Begitu juga dengan pendapat Ibu Kholifah, sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan tugas itu sendiri dikerjakan di rumah berupa tugas. Soalnya gini mbak, di Kurikulum yang sekarang yaitu K13 ada bagian tertentu tugas itu dikerjakan di rumah yang mana perlu bantuan dari orang tua”

Tidak semena-mena peserta didik dilimpahkan tugas yang harus dikerjakan di rumah, penting memperhatikan program yang telah direncanakan secara matang. Dalam kurikulum K13 sendiri, ada bagian tertentu yang mana tugas itu harus dikerjakan di rumah dan perlu bantuan dari orang tua.



Gambar 4.9

Salah satu pekerjaan yang harus dilakukan di rumah dan dilakukan bersama orang tua⁴⁸

⁴⁸ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas peserta didik yaitu dikerjakan di luar jam intrakurikuler, menyesuaikan dengan penentuan tugas dan memperhatikan program yang telah direncanakan.

Langkah selanjutnya penilaian tugas siswa. Bapak Abdul Zaeni menjelaskan penilaia tugas siswa sebagai berikut:

“Dilakukan oleh masing-masing guru yang memberikan tugas dan pencatatannya ada yang ditulis dalam bentuk kartu kontrol bagi pembiasaan hafalan surat pendek, sejauh mana siswa dapat menghafal dan ada yang berupa penugasan dicatat secara teratur dalam buku penilaian.”⁴⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti pemberian penilaian tugas peserta didik dilakukan oleh masing-masing guru yang memberikan tugas. Untuk pencatatan penilaian kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan ditulis dalam bentuk kartu/buku kontrol, seberapa mampu pesrta didik dapat setoran hafalan.



Gambar 4.10

Buku kontrol siswa/siswi⁵⁰

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M,Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

⁵⁰ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.

Beda halnya dengan pencatatan penilaian kegiatan kokurikuler berbentuk penugasan yaitu dengan dicatat dalam buku penilaian. Berikut penjelasan dari Ibu Kholifah:

“Kita tahu ada tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam penilaian tugas siswa, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Melihat ketiga ranah itu, mau tidak mau kita sebagai pengajar menilainya dari ketiga ranah itu.”⁵¹

Ketika peneliti mengobservasi pendidik tidak sembarang menilai tugas yang telah diberikan, ada tiga ranah yang perlu diperhatikan antara lain, kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi tiga hal tersebut menjadi dasar dalam menilai hasil tugas peserta didik. Serta penjabaran dari Ibu Kartini:

“Ditentukan dengan penskoran, instrumen dan kriteria penilaian agar lebih mudah dalam memantau hasil”.⁵²

Selain tiga ranah penilaian, perlu adanya instrumen dan kriteria supaya lebih memudahkan dan memantau hasilnya. Ibu Indah menjelaskan penilaian tugas siswa sebagai berikut:

“Penilaiannya dicatat dengan secara teratur dalam arsip kumpulan nilai yang dimiliki guru, dan dilakukan oleh setiap guru yang memberikan tugas dan nantinya nilai-nilai itu dijadikan satu kemudian dijumlahkan dan dirata-rata.”⁵³

Setelah peneliti memperhatikan ranah penilaian dan kriteria penilaian, kemudian nilai itu dicatat dalam arsip kumpulan nilai yang dimiliki setiap

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifa, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikelas IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

guru yang memberikan tugas kemudian dijadikan satu, dijumlah dan dirata-rata.

Gambar 4.11

Arsip kumpulan nilai siswa⁵⁴

Kesimpulan dari penilaian tugas peserta didik yaitu dilakukan oleh masing-masing guru, dengan memperhatikan tiga ranah penilaian dan dicatat dalam arsip kumpulan nilai.

Tahap selanjutnya dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler yaitu, pencatatan kegiatan kokurikuler pada daftar kumpulan nilai.

“Dimasukkan bentuk buku nilai secara berkala. Setiap guru pasti memiliki buku nilai entah itu bentuk dafi buku nilainya berupa file atau pun berbentuk buku.”⁵⁵

Ibu Isna memaparkan pencatatan kegiatan kokurikuler dilakukan secara berulang-ulang pada waktu tertentu dan beraturan atau berkala selanjutnya dimasukkan dalam bentuk buku ataupun file. Selain itu, Ibu

⁵⁴ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

Kartini menjelaskan pencatatan kegiatan kokurikuler pada daftar nilai sebagai berikut:

“Dibuatkan tabel agar memudahkan saat pengevaluasiannya serta mempermudah berhasil atau tidaknya”

Dari informan di atas, saat pencatatan kegiatan kokurikuler pada daftar kumpulan nilai ada guru yang menabelkannya supaya dalam pengevaluasiannya lebih memudahkan berhasil atau tidaknya dari kegiatan kokurikuler tersebut

Setelah terkumpulnya beberapa nilai kegiatan kokurikuler, kumpulan nilai tersebut dijumlah kemudian dirata-rata selanjutnya dijadikan satu dengan kumpulan nilai yang lainnya, sesuai dengan gagasan dari Ibu Kholifah:

“Dijadikan satu dengan nilai yang lain setelah dirata-rata, dicantumkan di buku nilai setiap guru pemberi tugas”⁵⁶

Seperti halnya juga yang dipaparkan oleh Ibu Indah:

“Pencatatannya dilakukan setiap guru yang memberikan tugas dalam daftar kumpulan nilai biasanya ada yang berbentuk soft file dan hard file atau dalam bentuk buku, setelah nilai-nilai kokurikuler dirata-rata kemudian dikumpulkan dengan nilai tugas yang lainnya.”⁵⁷

Ketika peneliti mengobservasi pencatatan kegiatan kokurikuler dilakukan setiap guru yang memberikan tugas atau guru mata pelajaran kemudian beberapa nilai kokurikuler dijadikan satu dijumlah selanjutnya dirata-rata yang kemudian dijadikan satu dengan kumpulan nilai lainnya.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifa, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

Dapat disimpulkan bahwa pencatatan kegiatan kokurikuler pada daftar kumpulan nilai dilakukan dengan pembuatan tabel dan mengumpulkan nilai kegiatan kokurikuler dijumlah kemudian dirata-rata.

3. Deskripsi Evaluasi Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai evaluasi kegiatan kokurikuler yang telah diterapkan kepada peserta didik di MIN 2 Blitar. Dalam hal ini melakukan penggalan data dengan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru.

Pada tahap evaluasi kegiatan kokurikuler, ada beberapa hal yang diperiksa dari kegiatan kokurikuler yang telah dilakukan. Menurut Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Sejauh mana kemampuan peserta didik menghafal yang dilaksanakan hari sabtu, dengan cara pengontrolan. Bahkan hari sabtu ada setoran hafalan, ada dari mereka yang sudah mampu menghafal dan sebaliknya. Bagi mereka yang telah mampu untuk menghafal, maka nanti dikartu kontrol diberi tanda dan yang diperhatikan saat pengontrolan mulai dari tajwid bacaan mereka, dan pelafalan lafal. Untuk hari senin sampai jumat sendiri ada bimbingan hafalan yang dibimbing langsung dari guru kelas.”⁵⁸

Menurut Bapak Kepala Sekolah, yang perlu diperhatikan dari kegiatan kokurikuler berupa pembiasaan yang telah dilaksanakan yaitu sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal. Berdasarkan observasi

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M,Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

peneliti, ini dilakukan setiap hari sabtu dengan cara pengontrolan. Selama hari senin samapi jumat, dari masing-masing guru kelas ada bimbingan hafalan. Bentuk pengontrolannya berupa setoran hafalan. Bagi yang telah mampu untuk menghafal, maka nantinya dikartu kontrol diberi tanda dan saat pengontrolan ada yang perlu diperhatikan yaitu mulai dari bacaan tajwid dan pelafalan lafal. Dari pengontrolan hafalan ini, ada dari sebagian peserta didik yang langsung mampu menghafal dan sebaliknya.⁵⁹



Gambar 4.12

Setoran hafalan surat pendek⁶⁰

Menurut Ibu Kholifah melihat proses dan hasil produk sebagai berikut:

“Saat kita mentargetkan sesuatu, otomatis kita melihat proses dan hasil produknya bagaimana? Sudah sesuai dengan yang diinginkan atau belum?”⁶¹

Dari setiap kegiatan pasti memiliki suatu target, begitu pula dengan kegiatan kokurikuler. Dari target tersebut, yang perlu dilihat proses dan

⁵⁹ Hasil observasi setoran hafalan surat pendek di MIN 2 Blitar pada tanggal 13 April 2019 pukul 06.30 WIB.

⁶⁰ Hasil dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifa, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

hasil dari kegiatan tersebut. Memeriksa apa yang dilakukan sudah sesuai dengan yang menjadi tujuan atau belum. Menurut Ibu Isna, yang perlu diperhatikan saat kegiatan kokurikuler yang telah dilakukan yaitu perkembangan anak didik dan nilai, penjelasannya sebagai berikut:

“Perkembangan anak didik dan nilai, misalnya sudah diberikan tugas tambahan dirasa kurang atau dirasa sudah cukup, maka itu dilihat dari nilai anak, ketika sudah diberi tugas. Nilai anak baik atau kurang baik itu dilihat dari faktor pendukungnya ada atau tidak. Jika dari pembiasaan hafalan surat pendek konsekuensi dari guru sendiri misalnya yang belum hafal disuruh menulis istigfar, jika memang belum nanti anak akan ketinggalan dalam pembelajaran.”⁶²

Perkembangan peserta didik dan nilai menjadi dua hal yang perlu diperiksa dari kegiatan kokurikuler yang telah dilakukan. Karena peserta didik dikatakan berkembang secara kognitif dilihat dari nilai mereka, baik atau kurang baik. Dan hasil nilai peserta didik baik atau kurang baik dilihat dari faktor pendukung terutama dukungan dari orang tua. Jika menurut Ibu Kartini sebagai berikut:

“Hasil dari kegiatan kokurikuler itu sendiri yang berbentuk nilai yang telah terkumpul sebagai cerminan keberhasilan penguasaan kompetensi dasar”⁶³

Menurut Ibu Kartini, hal yang perlu diperiksa dari kegiatan kokurikuler yang telah dilakukan yaitu dari bentuk nilai yang telah dikumpulkan itu sendiri. Nilai yang telah terkumpul ini menjadi cerminan keberhasilan penguasaan kompetensi dasar.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikela IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

Dapat diambil kesimpulan bahwa hal yang diperiksa dari kegiatan kokurikuler yaitu pengontrolan hafalan surat pendek, perkembangan dan nilai peserta didik.

Terakhir wawancara tentang tolok ukur kegiatan kokurikuler dikatakan berhasil atau tidak. Karena bentuk dari kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar ada dua macam yaitu pembiasaan dan penugasan. Untuk kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek dan tahlil tolok ukurnya yaitu hafal surat pendek dan tahlil itu sendiri. Sebagaimana penjeasan Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Tolok ukur keberhasilan dari hafalan yaitu di kelas 6. Sebagian dari mereka ada yang mampu menghafal semua yang sudah ditentukan dan ada pula yang belum hafal semua. Bagi yang belum hafal peserta didik diadakannya pengulangan, jika memang sampai di akhir kelas 6 dirasa tetap belum mampu hafal juga maka kita kembali lagi melihat dalam kemampuan dari masing-masing peserta didik itu sendiri.”⁶⁴

Kelas VI menjadi tes tolok ukur dari kegiatan kokurikuler jenis pembiasaan. Perbedaan kemampuan dari masing-masing peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan dari evaluasi kegiatan kokurikuler pembiasaan. Dikarenakan, sebagian dari peserta didik ada yang telah mampu menghafal semua yang telah ditentukan dari Madrasah, dan ada pula yang masih membutuhkan pengulangan.

Selain dari pembiasaan, ada penugasan. Untuk penugasan sendiri, nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi tolok ukur. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Kartini:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Zaeni, S.Pd,M,Ag. selaku Kepala Madrasah di MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 10.00 WIB di kantor kepala madrasah.

“Jika nilai yang diperoleh peserta didik di atas KKM, maka dapat dikatakan kegiatan tersebut berhasil. Akan tetapi sebaliknya, jika nilai yang diperoleh di bawah KKM maka perlu mendapat bimbingan secara terus menerus supaya tidak semakin tertinggal jauh dengan yang lainnya”.⁶⁵

Begitu pula dengan penjelasan dari Ibu Kholifah:

“Standar KKM, jika nilai dari anak mencapai KKM berarti itu dapat dikatakan berhasil, jika di bawah KKM berarti belum berhasil.”⁶⁶

Berdasarkan observasi peneliti standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tolok ukur dari kegiatan kokurikuler penugasan peserta didik. Jika peserta didik mencapai nilai sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan lebih maka mereka dinyatakan berhasil. Sebaliknya, bagi mereka yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka mereka dikatakan belum berhasil dan perlu adanya suatu bimbingan tersendiri dan terus menerus agar peserta didik tidak semakin ketinggalan dengan yang lainnya.⁶⁷

Begitu juga dengan pendapat dari Ibu Indah sebagai berikut:

“Karena bentuk dari kegiatan kokurikuler di madrasah kami lebih memfokuskan kepada penugasan otomatis tolok ukur dari kegiatan kokurikulernya yaitu hasil nilai dari peserta didik mbak. Kami sebagai guru menggunakan KKM sebagai tolok ukur dari hasil nilai mereka.”⁶⁸

Kegiatan kokurikuler dari Madrasah Ibtidaiyah 2 Blitar ini lebih memfokuskan kepada penugasan atau pemberian tugas kepada peserta

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Kartini, S.Pd.I, selaku guru walikela IV A pada tanggal 29 April 2019, pukul 12.30 WIB di kelas IV A.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Binti Kholifa, selaku guru walikelas II B MIN 2 Blitar pada tanggal 29 April 2019 pukul 13.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

⁶⁷ Hasil observasi tolok ukur evaluasi kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar pada tanggal 30 April 2019 pukul 10.00 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Yulistiani, A.Ma. selaku waka kurikulum MIN 2 Blitar pada tanggal 1 April 2019 pukul 12.00 WIB di ruang guru MIN 2 Blitar.

didik. Maka tolok ukur mereka melihat dari hasil nilai peserta didik. Para guru menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebagai tolok ukur dari hasil nilai peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isna:

“Perkembangan peserta didik, jika sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal berhasil jika belum memenuhi perlu adanya bimbingan karena adanya faktor pendukung dan penghambat.”⁶⁹

Faktor pendukung dan penghambat menjadi barometer berhasil atau tidaknya dari kegiatan kokurikuler pembiasaan penugasan. Peserta didik yang telah mampu mencapai nilai sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan lebih adalah mereka yang ada atau memiliki faktor pendukung yang cukup. Sedangkan peserta didik yang belum mampu mencapai nilai sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah mereka memiliki atau ada faktor penghambat.

*) . Bila ada
Tabel predikat :

KKM	PREDIKAT			
	D	C	B	A
75 (X)	$0 \leq X \leq 74$	$75 \leq X \leq 82$	$83 \leq X \leq 90$	$91 \leq X \leq 100$

Gambar 4.13

Kriteria Ketuntasan Minimal MIN 2 Blitar⁷⁰

Dapat diambil kesimpulan bahwa tolok ukur kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar yaitu di bangku kelas VI untuk hafalan surat pendek dan Kriteria Ketentuan Minimal (KKM).

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Isna Nurin Nuharin, S.Pd.I, selaku guru walikelas VI pada tanggal 12 April 2019, pukul 11.00 WIB di kelas III B.

⁷⁰ Hasil dokumentasi evaluasi kegiatan kokurikuler di MIN 2 Blitar diambil pada tanggal 6 Mei 2019.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat dipaparkan penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Perencanaan Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2

Blitar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa perencanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar, sebagai berikut:

- a. Tujuan kegiatan kokurikuler adalah membentuk karakter peserta didik, mendukung dan memperlancar kegiatan intrakurikuler, memperdalam dan menghayati materi yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, meningkatkan motivasi belajar anak dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- b. Kondisi yang perlu diperhatikan saat perencanaan kegiatan kokurikuler adalah Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana atau fasilitas, kondisi peserta didik, alokasi waktu, kompetensi dasar dan koordinasi antar guru.
- c. Faktor yang dapat membantu mencapai tujuan dan yang menimbulkan masalah antara lain pemahaman terhadap perbedaan keunikan karakterk masing-masing peserta didik oleh guru, kemampuan dan kemauan Sumber Daya Manusia (SDM) dari guru, kesabaran dari guru, kesadaran peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta

didik, budaya belajar peserta didik, dukungan dari pihak orang tua, dan lingkungan masyarakat.

- d. Pengembangan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan adalah pemberian tugas itu sendiri dengan berupa latihan-latihan soal dengan tetap memperhatikan kemampuan dari peserta didik. Selain itu, menyesuaikan metode-metode pembelajaran di saat kegiatan intrakurikuler.

2. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2

Blitar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar sebagai berikut:

- a. Bentuk kegiatan kokurikuler yaitu pembiasaan dan penugasan/kegiatan di luar jam intrakurikuler. Pembiasaanya berupa sholat dluha, pembacaan tahlil, membaca dan hafalan surat pendek, cuci tangan, antre berwudlu dan antre hendak masuk kantin. Untuk penugasan/kegiatan di luar jam intrakurikuler yaitu penugasan terstruktur, tidak terstruktur, dan bimibingan membaca.
- b. Langkah dan alur pelaksanaan kegiatan kokurikuler:
 - 1) Penentuan tugas siswa yang termasuk kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek penentuannya dibagi setiap tingkat kelas dan kegiatan kokurikuler yang termasuk penugasan

dilakukan baik secara individu atau kelompok, dan menyesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan intrakurikuler.

- 2) Pencatatan tugas siswa yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek menggunakan buku panduan hafalan surat pendek dan yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler penugasan pencatatannya dengan berurut-urut dan sistematis dalam buku kumpulan tugas serta mencatat perkembangan kemampuan tugas bagi peserta didik.
- 3) Pelaksanaan tugas siswa yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jumat dan yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler penugasan dilaksanakan setelah satu tatap muka atau beberapa kali tatap muka di luar jam intrakurikuler baik itu individu maupun kelompok.
- 4) Penilaian tugas siswa yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek dicatat dalam kartu control seberapa mampu peserta didik dapat menyetorkan hafalannya dan yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler penugasan dilakukan oleh setiap guru pemberi tugas dicatat secara teratur dalam arsip kumpulan nilai serta menggunakan kriteria penilai dengan melihat tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 5) Pencatatan kegiatan kokurikuler pada daftar kumpulan nilai yaitu dilakukan oleh masing-masing guru pemberi tugas ada yang berupa tabel dalam kumpulan nilai ada yang berbentuk soft file dan hard file atau dalam bentuk buku, setelah nilai-nilai kegiatan kokurikuler dirata-rata kemudian dijadikan satu dengan nilai tugas yang lainnya.
- 6) Penyampain nilai rapor kepada wali kelas yaitu dilakukan oleh masing-masing guru pemberi tugas atau guru mata pelajaran kepada wali kelas.

3. Deskripsi Evaluasi Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa evaluasi kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar sebagai berikut:

- a. Hal yang perlu diperiksa dari kegiatan kokurikuler yang telah dilakukan yaitu yang merupakan kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek dengan melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal dan yang merupakan kegiatan kokurikuler penugasan dengan melihat proses dan hasil dari kegiatan telah sesuai target atau belum serta melihat perkembangan dan nilai peserta didik karena ini menjadi cerminan keberhasilan penguasaan kompetensi dasar.

- b. Tolok ukur sebuah kegiatan kokurikuler dikatakan berhasil dan tidak yaitu menduduki tingkat atau kelas VI menjadi tolok ukur dari kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek. Sedangkan kegiatan kokurikuler penugasan dilihat dari hasil nilai peserta didik. Jika hasil nilai peserta didik di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dikatakan berhasil, sebaliknya jika hasil nilai dari peserta didik kurang dari bahkan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dikatakan belum berhasil.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

1. Deskripsi Perencanaan Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Dalam perencanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar, peneliti menemukan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Tujuan dari kegiatan kokurikuler adalah menunjang, memperlancar, memperdalam dan menghayati materi yang ada dalam kegiatan intrakurikuler atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dengan kegiatan kokurikuler, karakter peserta didik terbentuk karena di dalam kegiatan kokurikuler, peserta didik diberi latihan-latihan dengan harapan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengurangi efek negatif dari era informasi dan globalisasi serta karakter tanggung

jawab atau sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dengan bersungguh-sungguh dapat tertanam.

b. Kondisi yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) yang berasal dari ibu guru. Jika dari guru madrasah tersebut dirasa kurang, maka pihak sekolah mendatangkan pengajar dari luar madrasah.
- 2) Fasilitas atau sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan kokurikuler itu sendiri,
- 3) Kondisi dari peserta didik sendiri, agar tidak terjadi adanya pengulangan ketumpang tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.
- 4) Jika tugas yang diwajibkan memerlukan waktu atau pengulangan di rumah perlu adanya pengalokasian waktu tersendiri.
- 5) Menyesuaikan kompetensi dasar yang ditempuh peserta didik
- 6) Penting berkoordinasi antar guru, agar peserta didik tidak merasa keberatan dalam menerima tugas yang harus diselesaikan.

c. Faktor yang dapat membantu mencapai tujuan dan yang menimbulkan masalah:

- 1) Pemahaman terhadap perbedaan keunikan karakter masing-masing peserta didik oleh guru. Apabila dari guru kurang bahkan tidak mengetahui dari keunikan karakter masing-masing peserta didik ditakutkan dalam memberikan materi tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- 2) Kemampuan dan kemauan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesabaran dari guru.
 - 3) Kesadaran peserta didik ketika diberi tugas. Akan bertanggung jawab atau tidak terhadap tugas tersebut.
 - 4) Perlu adanya dorongan belajar perlu diberikan oleh guru agar peserta didik dapat lebih giat menyelesaikan tugas bagi peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar karena datang dari keluarga yang kurang harmonis.
 - 5) Kesabaran guru dalam membimbing peserta didik. Kemudian ada atau tidaknya dukungan dari orang tua, saat peserta didik mendapat tugas kokurikuler yang harus dikerjakan di rumah, jika orang tua mendukung secara penuh terus terang akan memperlancar dan memudahkan pekerjaan dari peserta didik tersebut dalam mengerjakan tugas yang diterimanya. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan dari orang tua kemungkinan kecil peserta didik mengalami kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan tugas yang diperolehnya.
- d. Pengembangan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan dengan pemberian tugas berupa latihan-latihan soal merupakan salah satu alternatif untuk mencapai suatu tujuan yang mana tetap memperhatikan kemampuan dari peserta didik itu sendiri. Di samping itu, menyesuaikan metode-metode pembelajaran saat Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM) perlu karena akan membuat peserta didik merasa termotivasi.

2. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2

Blitar

a. Bentuk kegiatan kokurikuler yaitu pembiasaan dan penugasan/kegiatan di luar jam intrakurikuler. Pembiasaannya berupa sholat dluha, pembacaan tahlil, membaca dan hafalan surat pendek, cuci tangan, antre berwudlu dan antre hendak masuk kantin. Untuk penugasan/kegiatan di luar jam intrakurikuler yaitu penugasan terstruktur, tidak terstruktur, dan bimibingan membaca. Penugasan sendiri merupakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab peserta didik di sekolah dan menjadi salah satu bentuk dari kegiatan kokurikuler. Penugasan terstruktur yaitu kewajiban yang tersusun dimulai dengan adanya persiapan, pelaksanaan, langkah-langkah dan evaluasi serta tugas yang diberikan ada batas waktu pengumpulan, biasanya dikumpulkan pertemuan berikutnya. Untuk penugasan yang tidak terstruktur sebaliknya dan tugas yang diberikan kepada peserta didik batas waktu yang diberikan lebih lama serta peserta didik boleh mengumpulkan tugas sebelum batas waktu maksimal yang telah ditentukan. Outbond, study wisata dan PHBI/N termasuk dalam kegiatan di luar jam intrakurikuler.

b. Langkah dan alur pelaksanaan kegiatan kokurikuler

- 1) Penentuan tugas siswa
 - a) Kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek penentuannya dibagi setiap tingkat kelas. Karena setiap tingkat memiliki target hafalan tersendiri.
 - b) Kegiatan kokurikuler yang termasuk penugasan dilakukan baik secara individu atau kelompok, dan menyesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan intrakurikuler.
- 2) Pечatatan tugas siswa
 - a) Dalam kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek menggunakan buku panduan hafalan surat pendek yang diisi oleh peserta didik dengan panduan guru.
 - b) Kegiatan kokurikuler penugasan pencatatannya dengan berurut-urut dan sistematis dalam buku kumpulan tugas serta mencatat perkembangan kemampuan tugas bagi peserta didik. Penting mencatat perkembangan kemampuan tugas bagi peserta didik oleh guru agar dari pihak guru sendiri mengetahui sejauh mana kemampuan dari peserta didik tersebut dan nantinya tidak ada kesalahan dalam pemberian tugas.
- 3) Pelaksanaan tugas siswa
 - a) Kegiatan kokurikuler dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jumat dengan bimbingan hafalan surat pendek didampingi langsung dari guru kelas.

- b) Kegiatan kokurikuler penugasan dilaksanakan setelah satu tatap muka atau beberapa kali tatap muka di luar jam intrakurikuler baik itu individu maupun kelompok.
- 4) Penilaian tugas siswa
- a) Kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek dicatat dalam kartu control seberapa mampu peserta didik dapat menyetorkan hafalannya.
 - b) Kegiatan kokurikuler penugasan dilakukan oleh setiap guru pemberi tugas dicatat secara teratur dalam arsip kumpulan nilai serta menggunakan kriteria penilai dengan melihat tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.
 - c) Pencatatan kegiatan kokurikuler pada daftar kumpulan nilai yaitu dilakukan oleh masing-masing guru pemberi tugas ada yang berupa tabel dalam kumpulan nilai ada yang berbentuk soft file dan hard file atau dalam bentuk buku, setelah nilai-nilai kegiatan kokurikuler dirata-rata kemudian dijadikan satu dengan nilai tugas yang lainnya.
 - d) Penyampaian nilai rapor kepada wali kelas dilakukan oleh masing-masing guru pemberi tugas atau guru mata pelajaran kepada wali kelas.

3. Deskripsi Evaluasi Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2

Blitar

- a. Hal yang perlu diperiksa dari kegiatan kokurikuler yang telah dilakukan yaitu yang merupakan kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek dengan melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghafal. Ini dilakukan pada setiap hari sabtu dengan peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada guru wali kelas dan yang merupakan kegiatan kokurikuler penugasan dengan melihat proses dan hasil dari kegiatan telah sesuai target atau belum serta melihat perkembangan dan nilai peserta didik. Karena peserta didik dikatakan berkembang secara kognitif dilihat dari nilai mereka, baik atau kurang baik. Dan hasil nilai peserta didik baik atau kurang baik dilihat dari faktor pendukung terutama dukungan dari orang tua serta ini menjadi cerminan keberhasilan penguasaan kompetensi dasar.
- b. Tolok ukur sebuah kegiatan kokurikuler dikatakan berhasil dan tidak yaitu menduduki tingkat atau kelas VI menjadi tolok ukur dari kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek. Mampukah peserta didik dapat menghafal semua surat yang ada di juz 30 dan surat yasiin. Bagi peserta didik yang belum mampu menghafal semua surat juz 30 dan yasiin, dari pihak lembaga madrasah tidak memberi sanksi tersendiri. Karena melihat dari kemampuan masing-masing peserta didik berbeda. Sedangkan kegiatan kokurikuler penugasan dilihat dari hasil nilai peserta didik. Jika hasil nilai peserta didik di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dikatakan berhasil, sebaliknya jika hasil nilai dari peserta didik kurang dari bahkan di

bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dikatakan belum berhasil dan membutuhkan bimbingan dari guru.